

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan apa adanya kenyataan faktual yang ditemukan di lapangan penelitian. Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk mendapatkan data berupa kata-kata, informasi tertulis dan lisan serta keadaan dari pelaku yang dapat diamati, serta diharapkan akan mampu mengungkap dan menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung di lapangan pada saat penelitian dilakukan. Data yang digali dari lapangan akan dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian lapangan bersifat deskriptif ini memusatkan diri pada masa sekarang terhadap masalah-masalah yang aktual dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.<sup>1</sup>

Metode deskriptif dalam penelitian bukan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan sesuatu apa adanya tentang aspek, gejala atau keadaan.

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecanderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 309.

dapat mencakup juga metode-metode deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.<sup>2</sup>

Penelitian deskriptif tidak hanya terbatas pada masalah pengumpulan dan penyusunan data, tapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Oleh karena itu, penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang membandingkan satu fenomena atau gejala dengan fenomena atau gejala lain, atau dengan mengadakan klasifikasi, penilaian, menetapkan standar, dan hubungan kedudukan satu unsur dengan unsur yang lain.

Metode penelitian deskriptif ini digunakan agar hasil penelitian lapangan yang kelak diperoleh dapat dibandingkan dengan kriteria atau standar yang ditetapkan dalam teori yang sudah digariskan dalam penelitian. Dalam penelitian deskriptif ini yang dipergunakan adalah teknik survey, yaitu mengamati individu, kelompok dan suatu lembaga secara bersamaan. Untuk mendapatkan data berupa kata-kata, informasi tertulis dan lisan serta keadaan dari perilaku yang diamati.

Apabila di tinjau dari segi tujuannya, maka penelitian ini bertujuan menggambarkan manajemen bimbingan dan konseling di sekolah, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dari segi efektivitas pelaksanaannya dilapangan, yaitu untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan manajemen

---

<sup>2</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 76

bimbingan dan konseling dalam pembinaan moral siswa di sekolah berprestasi (studi kasus di MAN 1 Rantau).

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat di utamakan adalah mengungkap makna, yakni makna dan proses bagaimana manajemen bimbingan dan konseling dalam pembinaan moral siswa di sekolah berprestasi (studi kasus di MAN 1 Rantau).

Menurut S. Margono yang di maksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat di amati.<sup>3</sup>

Sedangkan Lexy J. Moleong mensintesisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, sasaran dalam penelitian ini adalah manajemen bimbingan dan konseling dalam membinaaan moral siswa di MAN 1 Rantau dengan menekankan pada perilaku dan nilai-nilai agama. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai

---

<sup>3</sup>S. Margono, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 36

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6

adalah *fenomenologi naturalistic*.<sup>5</sup> Oleh sebab itu penelitian ini memahami fenomena yang terjadi yaitu *pertama* manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau, *kedua*, pembinaan moral siswa di MAN 1 Rantau.

Penelitian kualitatif ini memiliki keunggulan di antaranya: 1) permasalahan yang di teliti dapat berkembang terus sampai data di anggap jenuh, artinya diberikan keleluasaan untuk menemukan data-data yang berkaitan dengan penelitian; 2) peneliti dapat berinteraksi langsung dengan orang-orang yang berkaitan dengan penelitian yaitu dengan melakukan wawancara mendalam; dan 3) peneliti dapat melihat langsung interaksi yang terjadi di lokasi penelitian.<sup>6</sup>

## **B. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau terletak di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di Jl. Brigjen H. Hasan Basry KM. 1 No. 5a Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. Di pilihnya lembaga pendidikan ini, karena dalam pengamatan peneliti sekolah ini terus berupaya mengembangkan potensi-potensi yang di miliki. Sekolah ini menyanggah gelar sebagai sekolah unggulan tingkat sekolah lanjutan tingkat atas. Keberadaannya sangat strategis, yaitu berada dalam perkotaan,

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h.17

<sup>6</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I, (Yogyakarta: Rekas Sarasin, 2008), h. 41

berdekatan dengan perkantoran instansi pemerintahan daerah dan kantor Kementerian Agama. Lokasi tersebut sangat menguntungkan untuk terus maju dan berkembang untuk menjadi sekolah model.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuntutan sebagai sasaran.<sup>7</sup> Subjek terbagi menjadi dua, yaitu subjek primer yang merupakan subjek langsung dan subjek sekunder yang merupakan subjek tidak langsung. Objek adalah hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Yang menjadi subjek primer dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, yang menjadi subjek sekunder adalah kepala madrasah dan guru-guru MAN 1 Rantau. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah manajemen bimbingan dan konseling dan program pembinaan moral siswa di MAN 1 Rantau

## C. Data dan sumber data

### 1. Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan bentuk jamak dari datum, berasal dari bahasa latin yang berarti “sesuatu yang diberikan”. Dalam

---

<sup>7</sup> Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006), h. 209

<sup>8</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi...*, h. 6

penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra. Dalam keilmuan (ilmiah), fakta dikumpulkan untuk menjadi data. Data kemudian diolah sehingga dapat diutarakan secara jelas dan tepat sehingga dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri, hal ini dinamakan deskripsi.<sup>9</sup>

Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.<sup>10</sup>

Data yang digali dalam penelitian ini adalah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan tujuan/objek penelitian dan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang manajemen bimbingan dan konseling dan program pembinaan moral siswa di MAN 1 Rantau.

## 2. Sumber Data

Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam hal ini, data primer adalah data yang

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 11

<sup>10</sup> *Ibid.*

diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview.<sup>11</sup>

Untuk mendapatkan data primer ini peneliti mengadakan wawancara dengan guru BK, kepala madrasah, wakamad kesiswaan dan beberapa dewan guru MAN 1 Rantau guna mendapatkan data yang berkenaan dengan manajemen bimbingan dan konseling dan program pembinaan moral siswa. Data primer juga di jaring melalui observasi antara lain sikap siswa disekolah, suasana proses belajar dan mengajar, suasana bimbingan dan konseling, upacara dan ritual keagamaan, dan kegiatan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk dokumen, publikasi dan jurnal-jurnal.<sup>12</sup>

Selain melakukan wawancara langsung, peneliti mengumpulkan sumber data yang berasal dari dokumentasi dipilih berdasarkan relevansi dengan judul penelitian seperti catatan-catatan, rekaman, foto, dan hasil-hasil observasi yang ada hubungannya dengan fokus penelitian ini. Data yang di

---

<sup>11</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), h. 73

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 86

peroleh dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan fokus penelitian antara lain: (1) dokumen atau arsip yang berkenaan dengan sejarah berdirinya madrasah; (2) kurikulum dan pembelajaran; (3) kesiswaan; (4) ketenagaan; (5) sarana dan prasarana; (6) prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh madrasah; (7) program-program bimbingan dan konseling; (8) tata tertib siswa; dan (9) catatan pelanggaran dan bimbingan siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, yang dapat dilakukan dengan pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dokumentasi, dan gabungan/triagulasi.<sup>14</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian diatas yaitu jenis penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; (3) dokumentasi. Instrumen utama

---

<sup>13</sup>Anas Sodjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 17

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 309



pengumpulan data penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu kamera, pedoman wawancara dan alat lain yang relevan. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara yang dimaksud disini adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan jumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga dengan ciri utama berupa kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara pencari informasi dengan sumber informasi.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara secara mendalam (*Indepth Interview*). Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur, karena peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam penelitian dilakukan wawancara dengan informan peneliti, yaitu dengan orang yang dianggap potensial, maksudnya orang yang lebih banyak mengetahui informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang jelas dan rinci tentang fokus penelitian.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> *Op. Cit.*, h. 233

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 319

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru BK, Kepala Madrasah, Wakamad Kesiswaan, guru Aqidah Akhlaq, guru PKn, dan kepala Tata Usaha untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian.

## 2. Teknik Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang akan di teliti. Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>17</sup>

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>18</sup> Menurut Suharsimi Arikunto observasi yaitu peneliti mengumpulkan data dengan melihat secara langsung aktifitas individu dan mencatat secara sistematis mengenai tingkah lakunya.<sup>19</sup> Teknik ini digunakan untuk memperkuat data yang digali melalui wawancara.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pasif yaitu peneliti secara langsung ke lapangan untuk melihat sesuatu yang terjadi dan juga observasi sedang yaitu melakukan tatap muka dan berbincang-bincang dengan sejumlah informan (sebagai orang luar), kemudian menjalin

---

<sup>17</sup>Sutrisno Hadi, *Statistik*, Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h. 136

<sup>18</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 1990), h. 157

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 232

hubungan yang lebih akrab dan berangsur-angsur turut serta dalam kegiatan atau situasi.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan yang di buktikan dengan bantuan alat kamera sehingga menghasilkan photo-photo yang berkenaan dengan data penelitian. Peneliti melakukan teknik observasi untuk mengetahui keadaan dan kondisi MAN 1 Rantau yang tujuannya untuk menjadi bahan bukti berupa photo saat melakukan penelitian dilapangan.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dari sejumlah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumentasi. Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi, data dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Ketiga teknik tersebut digunakan secara stimultan, artinya digunakan untuk saling melengkapi antara data yang satu dengan data yang lain.

Dokumentasi adalah suatu teknik di mana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku notulensi, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian dan

---

<sup>20</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 61.

sebagainya.<sup>21</sup> Teknik dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>22</sup>

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi dan menguatkan hasil pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi. Dengan studi dokumentasi diharapkan akan diperoleh informasi mengenai manajemen Bimbingan dan Konseling. Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.1  
Matriks Data, Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

No	Kasus/Informan/Kasus dan Sub Fokus	Koding
1	Kasus/Lokasi Penelitian 1. MAN 1 Rantau	I
2	Teknik Pengumpulan Data 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	W O D
3	Informan Penelitian 3.1 Kepala Madrasah 3.2 Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan 3.3 Guru BK a. Guru BK 1 b. Guru BK 2 3.4 Guru Pelajaran a. Guru Akidah Akhlak b. Guru PPKn 3.5 Kepala Bagian Tata Usaha	1A 2A  3A 3B  4A 4B 5A

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 135

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode...*, h. 329

4	Fokus/Sub Fokus Penelitian	
	4.1 Manajemen Bimbingan dan Konseling	MBK
	a. Secara Umum)	SU
	b. Secara Khusus	SK
	4.2 Penerapan Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling	PFM
	a. Secara Umum	SU
	b. Perencanaan	PC
	c. Pengorganisasian	PG
	d. Pengarahan	PH
	e. Pengawasan	PW
	4.3 Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Moral Siswa	PBK
	a. Secara Umum	SU
	b. Secara Khusus	SK
	4.4 Koordinasi Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Moral Siswa	KBK
	a. Secara Umum	SU
b. Secara Khusus	SK	
4.5 Dampak Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Moral Siswa	PMS	
a. Secara Umum	SU	
b. Secara Khusus	SK	
c. Disiplin	DS	
d. Prestasi	PS	

TABEL 3.2

Nama Informan Sumber Data Penelitian di MAN 1 Rantau

No	Kode	Nama Informan	Jabatan
1	1A	Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I	Kepala Madrasah
2	2A	Eni Nirwana, S.Pd	Wakamad Kesiswaan

3	3A	Mahdan Gunawan, S.Pd	Guru BK
4	3B	Didi Wahyudi, S.Pd	Guru BK
5	4A	Norhidayati, S.Ag	Guru Akidah Akhlak
6	4B	Sari Asmawati, SP	Guru PKn
7	5A	Ernita, S.E., MM	Kepala TU

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>23</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (tringulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode...*, h. 334

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 335

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan.

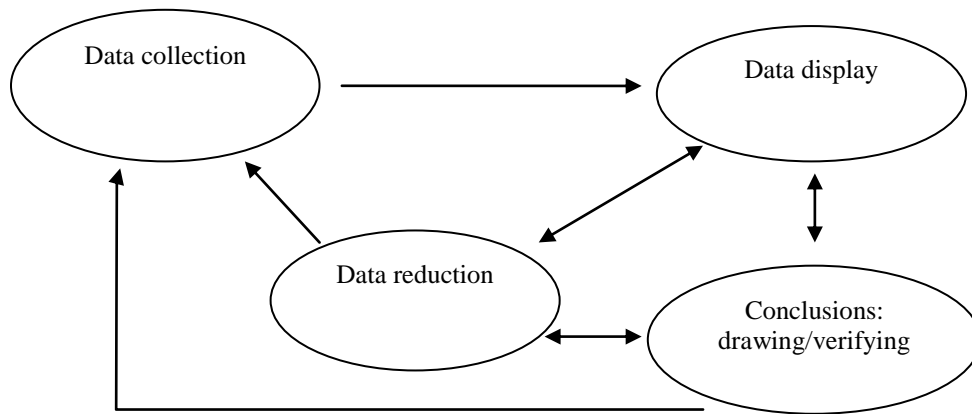
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono menyatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Sebab dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.<sup>25</sup>

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reductioun, data display, dan conclusion drawing/verification. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 336

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 338



Gambar 3.1  
Analisis data model Miles dan Huberman (1984)  
(*interactive model*)

### 1. Pengumpulan Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini data-data yang tereduksi adalah data tentang bagaimana manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau dan data yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian tentang proses terhadap pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di lingkungan organisasi sekolah serta temuan-temuan di lapangan yang ada kaitannya dengan

---

<sup>27</sup> *Ibid.*



manajemen bimbingan dan konseling MAN 1 Rantau dalam pembinaan moral siswa.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Adalah penyusunan informasi dengan cara tertentu sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>28</sup>

Melalui penyajian data dalam bentuk display, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing / verification*)

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>29</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

---

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 341

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 345

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara menyeluruh, dan dicek kembali. Berulangkali peneliti mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasi secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti dilapangan. Pada tahap ini pula analisis data dibagi menjadi tiga yaitu: *pertama*, tahap pendahuluan atau pengolahan data (kelengkapan data yang diperoleh, keterbatasan tulisan, kejelasan makna, dan kesesuaian data dengan yang lain), *kedua*, tahap pengorganisasian data yang merupakan inti dari analisis data, *ketiga*, tahap penemuan hasil. Tahap analisis data dimulai dari data awal yang diperoleh peneliti selama peneliti terjun ke lokasi penelitian. Hasil penelitian dicek kembali dalam rangka mendapatkan keabsahan dan kredibilitas data.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat di nyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang di laporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain di gunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara

cermat sesuai teknik, maka jelaslah bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat di pertanggung jawabkan dari segala segi.<sup>30</sup>

Untuk menetapkan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif di perlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>31</sup>

#### 1. Kepercayaan (*credibility*)

Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau membias. Kridebilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tringulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check.<sup>32</sup>

Dari beberapa kriteria tersebut, maka peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan ketiga tersebut sudah bisa dijadikan

---

<sup>30</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 39

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode ...*, h. 366

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 368

tolak ukur untuk bisa menjamin kevalidan data yang diperoleh peneliti. Ketiga kriteria tersebut adalah:

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan bekesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subyek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian. Pada tahapan ini peneliti langsung meninjau kelengkapan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau dalam upaya pembinaan moral siswa.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>34</sup>

Dalam konteks ini Mudjia Raharjo menjelaskan Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik, sehingga diperoleh

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 370

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 372

kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini teknik triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antar pihak obyek peneliti yaitu guru BK dengan kepala sekolah, guru dan karyawan.

#### c. Mengadakan member check

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.<sup>36</sup> Dalam aktivitas ini dilakukan penyesuaian data yang diperoleh dengan maksud pemberi data, sehingga diperoleh kesepakatan, yang berarti data itu sudah dianggap valid dan kredibel/dipercaya.

## 2. Keteralihan (*transferability*)

Transferability ini merupakan validitas eksternal, nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi sosial lain.

Transferabilitas berfungsi untuk membangun keteralihan, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “uraian rinci” untuk menjawab persoalan sampai sejauh

---

<sup>35</sup>Mujia Raharjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, <http://www.infoskripsi.com>, (23 Mei 2017)

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode.*, h. 375

mana hasil penelitian dapat ditransfer pada beberapa konteks lain. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian di selenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.

### 3. Kebergantungan (*dependability*)

Adalah kriteria menilai apakah proses penelitian dapat di pertahankan adalah dengan melakukan audit dependabilitas oleh auditor dependent guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis di konsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang di lakukan oleh peneliti, agar temuan penelitian dapat bertahan dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

### 4. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Konfirmabilitas di gunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama yang bersangkutan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik.

Dalam penelitian ini konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data penelitian dan informasi, serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada

pelacakan audit. Dalam pelacakan ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang di perlukan seperti data lapangan berupa:

- a. Catatan lapangan dari hasil pengamatan peneliti tentang manajemen bimbingan dan konseling dalam pembinaan moral siswa.
- b. Interaksi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru-guru lain
- c. Wawancara dan transkrip wawancara dengan guru bimbingan dan konseling
- d. Hasil rekaman
- e. Analisa data
- f. Catatan proses pelaksanaan yang mencakup metodologi, strategi, serta usaha keabsahan.

Dengan demikian pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengelolanya dalam mewujudkan konsep tersebut. Upaya ini di maksudkan untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh benar-benar objektif, bermakna dan dapat di percaya.